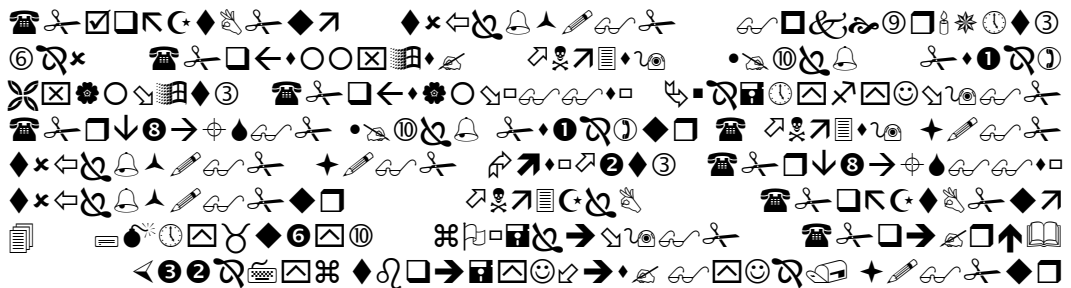


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi :



Dalam pelaksanaan pendidikan pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai Lembaga pendidikan, kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat

¹Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 2

sebagai pendidikan nonformal, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan (dalam hal itu di Sekolah atau Madrasah), kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.³ Istilah belajar sebenarnya telah lama dikenal oleh manusia, sejak manusia ada sebenarnya mereka telah melakukan aktifitas belajar, oleh karena itu kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kegiatan belajar itu ada sejak adanya manusia.⁴ Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya di dalam memenuhi kehidupannya.

Aktifitas belajar bagi kegiatan individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, terkadang lancar dan terkadang tidak, terkadang dapat menangkap dengan cepat apa yang dipelajarinya, terkadang amat sulit, demikian antara lain kenyataan yang kita jumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Sehubungan dengan ini, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sebagaimana perkembangan dan perwujudan diri bagi pembangunan Bangsa dan

²Abu Ahmadi, ct, al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 59.

³Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 14.

⁴Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 2.

Negara serta Agama. Yang mana pendidikan dapat diperoleh secara formal (Sekolah) maupun nonformal (luar Sekolah). Di dalam lingkungan Sekolah terdapat bidang studi pendidikan Agama Islam yang bertujuan :

*“Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang Agama Islam menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik”.*⁵

Di samping itu pendidikan Sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri murid yang sudah berkembang menuju kedewasaan.⁶ Sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁷

Profil seorang pendidik sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu metode mengajar.

Sehubungan dengan ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar dan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengetahui ilmu tersebut dan mengamalkan perilaku terpuji dengan bimbingan guru agama Islam di sekolah.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Mata Kuliah PAI*, (Jakarta: TP, 1995).

⁶WS. Winkel, S.J. M. Sc, *Psikologi Pengajaran*, (Jogjakarta: Media Abadi, 1991), 10.

⁷S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Anak Kreatif Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 6.

Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan, dan salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah metode sosiodrama dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan. Berdasarkan peninjauan penulis Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala melalui metode sosiodrama.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala biasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan materi-materi pokok pelajaran baik dengan bacaan, tulisan maupun berbagai bentuk pemahaman materi. Sedangkan untuk proses belajar di luar kelas dilakukan dengan memberikan tugas agar siswa terbiasa belajar mandiri serta mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah. Namun kenyataan yang ditemui nilai hasil belajar siswa kelas VI adalah 6,0 di bawah rerata 7,5 standar ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum. Kenyataan ini diasumsikan sebagai belum diterapkannya strategi mengajar yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa belajar.

Kenyataan yang dihadapi di kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi meneladani perilaku terpuji Abu Bakar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik oleh sebagian siswa masih belum dipahami benar.

Kenyataan yang ditemui di sekolah ini ternyata masih harus berhadapan dengan kendala yang terjadi di masyarakat sekitar sekolah dimana sebagian masih terdapat kebiasaan melanggar aturan agama dan aturan pemerintah seperti membiarkan anak, tidak diawasi kegiatan anak setelah diluar jam belajar di sekolah, sepertinya anak-anak tersebut masalah kebaikan, keburukan akhlak budi pekerti anak ini sepenuhnya ditimpalkan kepada pendidikan di sekolah. Akibatnya banyak peserta didik yang akhlaknya tidak terpuji dan hampir menyimpang dari ajaran agama yang semestinya, seperti tidak menghormati para guru, bersikap berani dengan orang tua, suka membantah terhadap orang tua dan guru, sering berperilaku tidak sopan, sering berkelahi, suka membuat keributan serta kebiasaan membolos sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut diatas maka penulis merasa perlu mengajukan skripsi yang berjudul : ” Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Akhlak Melalui Metode Sosiodrama Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu mengemukakan beberapa defenisi operasional sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan berarti: 1. Menaikkan (derajat, taraf,dsb), mempertinggi, memperhebat 2. Pembaharuan, Penyempurnaan; 3 Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk

memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Peningkatan yang dikehendaki penelitian ini adalah meningkatnya nilai siswa pada pembelajaran PAI.

- 2) Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari⁹.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁰ Dalam kesempatan ini, materi PAI yang dimaksud adalah meneladani perilaku-perilaku terpuji khalifah Abu Bakar.
- 4) Metode Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi situasi saat ini adalah:

1. Kenyataan yang ditemui nilai hasil belajar siswa adalah 6,0 di bawah rerata 7,5 standar ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet ke-3, h. 117

⁹<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, diunduh pada hari Kamis, tanggal 23 Juni 2011, jam 15.00

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam cet ke7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29-30

2. Berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah diketahui bahwa sikap dan perilaku siswa masih belum menunjukkan akhlak yang terpuji seperti adanya permusuhan, perkelahian, suka membolos dan kurang sopan santun antar sesama.
3. Pengetahuan tentang akhlakul karimah (akhlak terpuji) masih belum dipahami benar oleh sebagian siswa.
4. Sebagian siswa belum termotivasi untuk belajar memahami arti penting memiliki akhlak terpuji karena kurangnya pengetahuan cerita dan kisah-kisah teladan yang diterimanya.
5. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang relevan terhadap upaya peningkatan sikap akhlak terpuji.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode Sosiodrama agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?
2. Apakah metode Sosiodrama dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?

E. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan metode Sosiodrama melalui tindakan kelas selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, yaitu:

1. Guru memilih metode Sosiodrama guna memecahkan permasalahan tantangan akhlak tidak terpuji yang berada di sekitar siswa dan rendahnya nilai hasil belajar siswa.
2. Guru menerapkan metode Sosiodrama guna mendapatkan solusi dari adanya sikap tidak terpuji dan rendahnya nilai hasil belajar di sekitar siswa.

Pada setiap tindakan kelas dilakukan observasi tahapan mengajar, observasi kegiatan siswa, dan tes tertulis serta penugasan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam PTK ini dapat dirumuskan: Jika terapkan metode Sosiodrama, maka hasil pembelajaran PAI pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala akan dapat meningkat.

G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Meningkatkan hasil belajar PAI terhadap pemahaman akhlak terpuji melalui metode Sosiodrama pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

2. Menerapkan metode Sosiodrama agar dapat meningkatkan pemahaman tentang akhlak terpuji siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.
3. Mengetahui aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala melalui metode Sosiodrama tentang pemahaman akhlak terpuji.

H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat, antara lain :

1. Kepada guru diharapkan bermanfaat sebagai pemberitahuan dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui metode Sosiodrama.
2. Kepada siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui metode Sosiodrama, agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sebanyak-banyaknya.
3. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui aktivitas belajar di rumah secara rutin.

I. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang memuat; Latar Belakang Masalah dan Defenisi Operasional, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Cara

Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan PTK, Manfaat PTK serta Sistematika Penulisan.

Bab II: Tinjauan Teoretis yang memuat: Pengertian Belajar, Pembelajaran dan Pengajaran, Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pentingnya Metode dalam Pembelajaran PAI dan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran PAI.

Bab III: Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Data Subjek Penelitian dan Objek Penelitian, Setting Penelitian, Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Pelaksanaan Tindakan, Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan Penelitian.

Bab IV: Meliputi Deskripsi Setting Penelitian, Hasil Penelitian dan Analisis Data.

Bab V: Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.